

BAB 4

KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa data yang diperoleh dari lima koran Kompas dan lima koran *Guoji Ribao* 《国际日报》 edisi November 2017 sampai dengan Mei 2018, penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan pola kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Persamaan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil penelitian, baik dalam bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia, pola kalimat yang hubungannya sebab - akibat lebih banyak dibandingkan dengan pola kalimat yang hubungannya akibat - sebab, perbandingannya sebesar 1.75 : 1 untuk bahasa Indonesia dan 3,85 : 1 untuk bahasa Mandarin.
- Dari hasil penelitian, untuk pola kalimat yang memiliki hubungan akibat – sebab dengan frekuensi penggunaan tertinggi adalah pola “CLn+ 因为 +CLn” yaitu sebesar 13,79% untuk bahasa Mandarin, dan pola “CLn+karena+CLn” untuk bahasa Indonesia yaitu sebesar 35,92%, keduanya memiliki makna dan penggunaan yang sama.
- Dari hasil penelitian, untuk pola kalimat yang memiliki hubungan sebab – akibat dengan frekuensi penggunaan tertinggi adalah pola “CLn+ 因此 +CLn” yaitu sebesar 15,86% untuk bahasa Mandarin, dan pola “CLn+sehingga+CLn” untuk bahasa Indonesia yaitu sebesar 15,56%, keduanya memiliki makna dan penggunaan yang sama.

Adapun perbedaan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- Dari hasil penelitian, kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi dua, yaitu kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat yang menyatakan penjelasan dan yang menyatakan kesimpulan. Dalam bahasa Indonesia, kalimat majemuk

bertingkat hubungan sebab akibat tidak diklasifikasi seperti dalam bahasa Mandarin.

- Dari hasil penelitian, dalam bahasa Mandarin ada pola kalimat yang memiliki makna sama, tetapi berbeda penggunaannya, yaitu pola kalimat yang memiliki konjungsi atau preposisi “因为” dan “由于”, pola yang menggunakan konjungsi atau preposisi “因为” dapat digunakan untuk membuat kalimat yang bertujuan menjawab suatu pertanyaan, sedangkan pola yang menggunakan konjungsi atau preposisi “由于” tidak dapat digunakan untuk membuat kalimat yang bertujuan menjawab suatu pertanyaan, “由于” hanya dapat digunakan untuk membuat sebuah pernyataan. Dalam bahasa Indonesia tidak ada pola kalimat seperti ini yang memiliki makna sama namun penggunaannya berbeda.
- Dari hasil penelitian, dalam bahasa Mandarin jarang digunakan pola kalimat yang menyatakan suatu hasil yang buruk atau negatif yaitu konjungsi “致使”, dalam bahasa Mandarin lebih sering menggunakan konjungsi “因此” walaupun dalam kalimat yang menyatakan hasil buruk, karena konjungsi “因此” lebih umum digunakan karena boleh untuk kalimat yang menyatakan hasil baik maupun buruk. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, suatu kalimat yang menyatakan hasil yang buruk selalu menggunakan konjungsi “akibat” dan tidak menggunakan konjungsi yang lebih umum dipakai seperti “karena”.
- Dari hasil penelitian, ada pola kalimat bahasa Indonesia dimana kalimat yang menggunakan pola tersebut pasti mengandung unsur yang berhubungan dengan manusia, yaitu pola kalimat yang menggunakan preposisi atau konjungsi “atas”, sedangkan dalam bahasa Mandarin tidak ditemukan pola kalimat yang seperti ini.